

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Berbagai macam alternatif kegiatan untuk melakukan investasi di Indonesia memiliki banyak pilihan bagi seorang investor yang mempunyai kelebihan dana dalam menyalurkan dananya. Salah satu tempat investor yang memiliki kelebihan dana dalam menyalurkan investasinya selain di bank atau investasi yang berwujud emas maupun tanah yaitu investasi di Bursa Efek Indonesia atau pasar modal. Dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat dan juga memberikan peluang bagi perusahaan yang terdaftar agar dapat mempublikasikan perusahaan baik profil maupun laporan posisi keuangan perusahaan sehingga dengan mudah di lihat para investor. Bagi investor, pasar modal merupakan tempat untuk menyalurkan dananya pada satu aset atau lebih selama periode tertentu dengan harapan memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (Return) yang salah satunya berupa sekuritas saham. Investasi saham mempunyai daya tarik bagi investor karena dengan investasi, investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan yang berupa Capital gain dan dividen. Sedangkan bagi perusahaan yang *Go Public*, pasar modal merupakan tempat untuk memperoleh tambahan dana untuk kegiatan operasional perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan dan agar dapat mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Pada umumnya, saham dapat didefinisikan “ sebagai tanda atau kepemilikan seseorang atau badan dalam satu perusahaan atau perseroan terbatas ( Tjipto Darmaji dan Hendy M.Fakhrudin 2012:178). Saham berwujud dalam lembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan berapa besar penyertaan yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Saham dikenal dengan karakteristik “*Imbal hasil resiko tinggi*” yang artinya saham berupa surat berharga yang memberikan peluang keuntungan dan potensi resiko yang tinggi. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan imbalan hasil atau *capital gain* yang besar dalam waktu singkat. Namun seiring berfluktuasinya harga saham yang tidak menentu dan mengandung resiko , maka saham juga dapat membuat para investor mengalami kerugian dalam waktu singkat. Pembentukan harga saham karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut dapat menentukan keputusan investasinya. Faktor-

faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah faktor ekonomi makro suatu negara seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, faktor stabilitas politik dan faktor keamanan yang mempengaruhi kinerja pasar modal terutama akan berpengaruh pada harga saham.

Pasar modal secara umum dapat diartikan sebagai pasar abstrak, sekaligus pasar kongkret. Barang yang diperjualbelikan adalah dana yang bersifat abstrak, dan dalam bentuk kongkretnya yaitu lembar surat-surat berharga di Bursa Efek Indonesia. Pasar memiliki peranan yang penting dalam kegiatan ekonomi. Di beberapa negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal menjadi sumber kemajuan ekonomi, oleh sebab itu pasar modal dapat menjadi sumber pendanaan alternatif bagi perusahaan. Dengan berkembangnya pasar modal akan mendorong kemajuan ekonomi negara tersebut. Disisi lain keunggulan yang dimiliki oleh pasar modal dibanding lembaga keuangan lainnya (bank) yaitu perusahaan tidak perlu menyediakan anggaran namun hanya menunjukkan prospek yang baik, maka surat berharga perusahaan akan dijual dipasar.

Tingkat minat seorang investor dalam melakukan investasi saham dipengaruhi oleh kualitas dari nilai saham di pasar modal. Tinggi rendahnya nilai tercermin pada kinerja perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, seorang investor membutuhkan pemikiran berdasarkan data – data dari perusahaan yang bersangkutan dalam melakukan pembelian saham (Arista dan Astohar, 2012). Menurut Tandelilin (2010) alasan utama seorang investor melakukan investasi atau pembelian saham adalah untuk mendapatkan keuntungan atau *return*.

ROA mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2014). Setiap perusahaan agar nilai dari ROA mereka tinggi. Semakin besar dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan dalam menggunakan asetnya. Untuk mendapatkan laba, dengan meningkatkan nilai ROA profitabilitas dari perusahaan untuk semakin meningkat (Arista Astohar, 2012). Hal ini investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat pengembalian return saham yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa investasi itu merupakan kesempatan untuk berkembang, namun sebagian perusahaan tidak dapat melaksanakan kesempatan investasi dimasa yang akan datang. Penelitian ini, investment opportunity set diproduksi oleh *earning per share* (EPS). Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio pasar. Menurut Fahmi (20012) rasio tersebut `` menunjukkan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan pada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rasio tersebut sering digunakan para

investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki.

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012), harga saham adalah harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Dapat ditarik kesimpulan harga saham adalah harga selebar kertas yang diperjualbelikan di pasar modal, yang mana harga tersebut dapat berubah kapan saja dan berubah sesuai permintaan dan penawaran serta kinerja ekonomi makro dan mikro. Harga saham juga disebut juga dengan penutupan (*closing price*).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul “PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, dan PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 – 2016”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016 ?
2. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap *return* saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016?
3. Bagaimana pengaruh rasio Profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 ?
4. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas yang telah dirumuskan , maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 -2016.
2. Untuk mengetahui rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

3. Untuk mengetahui rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 -2016.
4. Untuk mengetahui rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Investor  
Untuk dijadikan salah satu pedoman dalam mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.
2. Bagi Perusahaan  
Sebagai analisa dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan.
3. Bagi Pembaca  
Sebagai informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam membahas topik *return* saham.